

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat komunikasi yang umum pada masyarakat. Tidak ada masyarakat di manapun mereka tinggal yang tidak memiliki bahasa. Manusia sebagai makhluk sosial selalu hidup dalam kelompok. Anggota dalam kelompok tersebut selalu terjadi interaksi, untuk berinteraksi manusia memerlukan alat seperti yang telah disebutkan yaitu bahasa. Dalam berinteraksi (berkomunikasi) yang menggunakan bahasa tersebut dapat dilakukan secara lisan maupun tertulis. Untuk dapat berkomunikasi secara lisan dengan efektif diperlukan kemampuan menyimak dan berbicara.

Guntur Tarigan (2008: 3), menyatakan bahwa berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak, yang hanya didahului oleh keterampilan menyimak dan pada masa tersebutlah kemampuan berbicara berujung dipelajari. Sedangkan menurut Hendrikus dalam Suktami (2009: 24) mengatakan bahawa berbicara adalah titik tolak dan retorika, yang berarti mengucapkan kata atau kalimat kepada seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Seseorang yang memiliki kemampuan berbicara akan lebih mudah dalam menyampaikan ide atau gagasan kepada orang lain yang mendengarkan atau diajak bicara, sebaliknya seseorang yang kemampuan berbicaranya sangat rendah akan mengalami kesulitan dalam menyampaikan ide gagasannya kepada orang lain. Oleh karena itu keterampilan berbicara sangat diperlukan bagi setiap orang.

Keterampilan berbicara pada hakikatnya merupakan keterampilan memproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan, dan keinginan kepada orang lain. Dalam hal ini kelengkapan alat ucap seseorang merupakan persyaratan alamiah yang

memungkinkannya untuk memproduksi suatu ragam yang luas bunyi artikulasi, tekanan, nada, kesenyapan dan lagu bicara. Keterampilan ini juga didasari oleh kepercayaan diri untuk berbicara secara wajar, jujur, benar, dan bertanggung jawab dengan menghilangkan masalah psikologis seperti malu, rendah diri, ketegangan, berat lidah, dan lain-lain.

Menurut Sukmadinata (2012: 184), keterampilan adalah kemampuan seseorang dalam menerapkan atau menggunakan pengetahuan yang dikuasainya dalam suatu bidang kehidupan. Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki empat keterampilan yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Salah satu keterampilan yang harus dikuasi oleh peserta didik adalah keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara ini memiliki kedudukan yang penting karena merupakan ciri kemampuan komunikasi peserta didik. Dengan kata lain keterampilan berbicara tidak hanya berperan dalam pembelajaran bahasa tetapi berperan penting pula dalam pembelajaran yang lain.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SDN Sidorejo Lamongan, didapatkan suatu fakta bahwa pembelajaran berbicara masih jauh dari kondisi yang diharapkan. Hal ini tercermin pada proses pembelajaran keterampilan berbicara, guru memperlakukan sama antara pembelajaran berbicara dengan pembelajaran membaca nyaring, kondisi ini terutama terjadi di jenjang sekolah dasar. Pembelajaran berbicara yang kurang baik ini biasanya terjadi karena guru lebih menekankan kemampuan penampilan peserta didik dan tidak disertai latihan agar peserta didik menyusun idenya sendiri. Pembelajaran berbicara dilakukan hanya dengan menggunakan teks yang sudah ada yang secara nyaring dibaca peserta didik. Peserta didik sendiri cenderung menghafal teks yang disajikan guru bukan teks yang disusunnya sendiri.

Peserta didik di SDN Sidorejo Keset pada kelas V terdapat dua rombongan kelas, yakni kelas V-A dan kelas V-B, antara kelas V A dan B jumlah peserta didiknya sama, yaitu kelas V-A terdiri dari 20 peserta didik, dan kelas V-B jumlah peserta didiknya 20. Peneliti melakukan

observasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN Sidorejo. Pada saat proses kegiatan belajar mengajar, pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pembelajaran keterampilan berbicara peserta didik kurang mampu mengungkapkan ide, gagasan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Masalah lain yang dikemukakan adalah peserta didik belum menguasai faktor-faktor kebahasaan, seperti ketetapan bunyi bahasa, intonasi dan pemilihan kata. Hal ini terlihat saat berbicara didepan teman-teman kelasnya banyak peserta didik yang kurang tepat saat mengucapkan bunyi bahasa. Hal ini terjadi karena peserta didik sudah terbiasa salah dalam mengucapkan bunyi bahasa dan tidak ada yang memperbaiki. Pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia pada pembelajaran fokus berbicara di SDN Sidorejo guru hanya menggunakan metode ceramah dan belum menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar , sehingga kurang memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengungkapkan ide pikiran ataupun perasaannya.

Model pembelajaran *Time Token* merupakan salah satu contoh kecil adari penerapan model pembelajaran demokratis di sekolah, proses pembelajaran demokratis adalah proses belajar yang menempatkan peserta didik sebagai subjek. Sepanjang proses belajar, aktivitas peserta didik menjadi titik perhatian utama, dengan kata lain mereka dilibatkan secara aktif (Miftakhul Huda 2014: 239). Model pembelajaran *TimeToken* sangat tepat untuk pembelajaran terstruktur yang dapat digunakan untuk mengajarkan keterampilan sosial fokusnya pada (keterampilan berbicara) untuk menghindari peserta didik mendominasi pembicaraan atau pserta didik diam sama sekali (Aris Shoimin 2016: 216). Dengan menggunakan model pembelajaran *Time Token* kompetensi berbicara peserta didik dengan sendirinya akan terbangun, Sebab adanya interaksi yang dilakukan baik antar teman di dalam kelas maupun antar peserta didik dengan gurunya.

Penguasaan kosa kata peserta didik akan berkembang dan muncul dengan sendirinya seiring masalah yang disajikan oleh guru dalam

pembelajaran, dengan kata lain melalui model pembelajaran *Time Token* peserta didik akan berlatih secara berkesinambungan dalam mengembangkan keterampilan berbicara dalam berbagai situasi. Apabila proses pembelajaran berjalan interaktif antara peserta didik dengan guru maka diharapkan pemahaman peserta didik terhadap materi akan meningkat sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai, tercapainya tujuan pembelajaran salah satunya dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik yang dalam hal ini merupakan keterampilan berbicara.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas akan dilakukan penelitian yang berjudul “ Pengaruh Model Pembelajaran *Time Token* Terhadap Keterampilan Berbicara Peserta didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN Sidorejo”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan antara lain :

1. Rendahnya keterampilan berbicara peserta didik kelas V-A dan V-B SDN Sidorejo Keset pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
2. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru cenderung monoton, sehingga menyebabkan peserta didik tidak tertarik dan merasa jenuh.
3. Peserta didik belum menguasai faktor-faktor kebahasaan yang baik.
4. Kurangnya model pembelajaran yang mampu melibatkan peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang diidentifikasi penelitian ini memiliki ruang lingkup yang luas dan dengan keterbatasan waktu, maka penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah, dalam penelitian ini diberikan batasan masalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran yang dilakukan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *Time Token*.
2. Materi dibatasi pada pokok bahasan kompetensi berbicara, SK: 6. Mengungkapkan pikiran dan perasaan secara lisan dalam diskusi dan

bermain drama. KD: 6.1 Mengomentari persoalan faktual disertai alasan yang mendukung dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa.

3. Penelitian peserta didik dibatasi pada peserta didik kelas V-A dan V-B SDN Sidorejo Keset.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Time Token* terhadap keterampilan berbicara peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN Sidorejo?
2. Seberapa besarkah taraf signifikan pengaruh model pembelajaran *Time Token* terhadap keterampilan berbicara peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN Sidorejo?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui adakah pengaruh model pembelajaran *Time Token* terhadap keterampilan berbicara peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN Sidorejo.
2. Mengetahui besarnya taraf signifikan pengaruh model pembelajaran *Time Token* terhadap keterampilan berbicara peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN Sidorejo.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan di bidang pendidikan khususnya dalam penerapan model *Time Token* terhadap keterampilan berbicara peserta didik pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V SDN Sidorejo.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat praktis bagi:

- a. Peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan dan meningkatkan keterampilan berbicara anak pada usia sekolah dasar khususnya bagi peserta didik kelas V SDN Sidorejo.
- b. Guru, supaya mengetahui bahwa keterampilan berbicara anak harus dirangsang dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat.
- c. Kepala sekolah, penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk lebih meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dengan menggunakan model yang bervariasi untuk menumbuhkan dan meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik.
- d. Peneliti, penelitian ini menambah wawasan dan pengalaman dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model yang sesuai dengan materi ajar.
- e. Peneliti lain, penelitian ini dapat menjadi referensi untuk melakukan penelitian dalam bidang yang sama.

G. Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu:

1. Variabel bebas (X) = yang diselidiki pengaruhnya terhadap gejala yaitu Penggunaan Model pembelajaran *time token*.
2. Variabel terikat (Y) = variabel yang diramalkan akan timbul sebagai pengaruh dari variabel bebas yaitu keterampilan berbicara peserta didik.

H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H_0 = Tidak ada pengaruh model pembelajaran *Time Token* terhadap keterampilan berbicara peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN Sidorejo

H_1 = Ada pengaruh model pembelajaran *Time Token* terhadap keterampilan berbicara peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN Sidorejo